

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi penting bagi semua orang baik wanita ataupun pria, salah satu penyakit serius yang dapat menyerang wanita ataupun laki-laki adalah penyakit kanker. Penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak dapat dikendalikan oleh tubuh manusia. Jenis kanker yang banyak terjadi di masyarakat khususnya wanita dan dapat menyebabkan kematian adalah kanker rahim atau kanker serviks Shelia Fitriani dkk., (2023). Kanker serviks adalah jenis penyakit yang tumbuh di leher rahim yang merupakan bagian bawah rahim yang menghubungkan ke vagina. 99% disebabkan oleh virus HPV yang merupakan singkatan dari (Human Papilloma Virus) yang menular melalui hubungan seksual . Virus HPV yang paling sering ditemukan pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan tipe 18 Novalia Vera, (2023). Beberapa faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan seseorang terkena kanker serviks adalah aktivitas seksual yang dimulai pada usia muda, memiliki banyak pasangan seksual, kebiasaan merokok, dan sistem kekebalan tubuh yang lemah K. T. Hidayah dkk., (2024).

World Health Organizing (WHO) pada tahun 2020, menyatakan kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum terjadi di seluruh dunia setelah kanker payudara, kanker usus besar, dan kanker paru-paru. Pada tahun 2022 ada sekitar 660.000 kasus baru. Angka kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi terjadi di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi terdapat di

negara Afrika, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Pada negara maju umumnya sudah dilakukan skrining kanker serviks dan pencegahan. Semua negara telah berkomitmen untuk memberantas kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat.

Strategi Global WHO mendefinisikan eliminasi sebagai upaya mengurangi jumlah kasus baru setiap tahunnya menjadi 4 atau kurang per 100.00 wanita dan menetapkan tiga target yang harus dicapai pada tahun 2030 untuk menempatkan semua negara pada jalur eliminasi dalam beberapa dekade mendatang yaitu 90% anak perempuan divaksinasi dengan vaksin HPV pada usia 15 tahun, 70% wanita menjalani skrining dengan tes berkualitas tinggi pada usia 35 tahun, 90% wanita dengan penyakit serviks menerima perawatan *World Health Organization, (2024)*.

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita di Indonesia. Prevalensi kanker serviks pada 5 tahun terakhir di Indonesia sebanyak 84.201 kasus dengan jumlah kasus baru sebanyak 32,469 kasus (17,25%) dan jumlah kematian sebanyak 18.279 (8.8%) kasus pada tahun 2018. Berdasarkan laporan data GLOBOCAN pada proyeksi dari International Agency for Research on Cancer (IARC) pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Menurut data GLOBOCAN dalam IARC (2020), kasus kanker serviks di Indonesia semakin bertambah mencapai 36,663 kasus (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511 Novalia Vera, (2023).

Hasil laporan dari Riskesdas, (2018), menunjukkan prevalensi kejadian kanker di Provinsi Bali sebanyak 2,3 per 1000 penduduk, kejadian ini

meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,0 per 1000 penduduk. Berdasarkan laporan dari Surveilans Terpadu Penyakit Provinsi Bali menemukan bahwa insiden kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 437 kasus. Kemudian kejadian kanker serviks di Denpasar sebanyak 293 kasus, Kabupaten Badung sebanyak 74 kasus, Gianyar sebanyak 38 kasus, Klungkung sebanyak 16 kasus, Karangasem sebanyak 9 kasus dan Tabanan sebanyak 6 kasus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Bali Mandara dengan menggunakan catatan rekam medis jumlah pasien yang mengalami kanker serviks pada tahun 2022 terdapat 34 kasus, pada tahun 2023 terdapat 94 kasus, dan pada tahun 2024 terdapat 69 kasus.

Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali risiko dan gejala kanker serviks. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kanker yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Salah satu penyebab tingginya angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini. Hal ini terjadi karena keterlambatan deteksi dini pada pasien kanker serviks, sehingga pada saat didiagnosis awal kanker serviks ternyata sudah stadium lanjut yang menyebabkan angka kematian yang tinggi Khabibah et al., (2022).

Penderita kanker serviks sering mengalami gangguan berkaitan dengan perubahan dalam kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengeluh nyeri, pendarahan melalui vagina mual, muntah, serta gangguan psikososial. Nyeri ini karena lokasi kanker serviks berdekatan dengan saraf panggul,

jaringan lunak, dan struktur tulang sehingga kanker cenderung untuk menyebar ke struktur retroperitoneal dimana area ini lebih sensitif sehingga membuat nyeri semakin meningkat Setyowati et al., (2019).

Keluhan utama yang paling sering dirasakan oleh penderita kanker serviks adalah nyeri, nyeri yang dialami oleh pasien-pasien kanker adalah nyeri yang diklasifikasikan dalam nyeri kronis karena nyeri yang dialami umumnya berlangsung selama lebih dari 3 bulan. Nyeri ini sering kali disebabkan oleh penekanan tumor pada jaringan dan saraf di sekitar panggul, serta efek samping dari terapi seperti kemoterapi atau radioterapi. Dampak dari nyeri kanker yaitu dapat mengakibatkan peningkatan morbiditas dan kualitas hidup yang buruk karena nyeri kanker bersifat multifaktorial dan kompleks jika tidak ditangani dengan baik.

Melalui upaya perawatan maternitas yang merupakan perawatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, pelaksanaan perawatan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dalam penyesuaian diri secara fisik dan psikososial untuk mencapai kesejahteraan pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan seperti pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker serviks mencakup pengkajian menyeluruh terhadap intensitas, lokasi, dan karakteristik nyeri, serta dampaknya terhadap aktivitas fisik dan emosional pasien. Diagnosis keperawatan yang umum pada kondisi ini adalah nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor. Intervensi utama yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi nyeri kronis pada pasien kanker serviks yaitu melalui

intervensi utama manajemen nyeri serta pendukung berupa aromaterapi lavender.

Inhalasi aromaterapi lavender dapat merangsang sistem limbik di otak, yang berperan dalam pengaturan emosi dan persepsi nyeri, sehingga membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan relaksasi. yang mempunyai efek memberikan perasaan tenang dalam upaya mengurangi nyeri pada pasien kanker serviks A'in et al., (2019).

Penelitian Hardianti & Sukraeny (2022), menunjukkan bahwa kombinasi intervensi manajemen nyeri dengan aromaterapi lavender menunjukkan rata rata skala nyeri subjek studi kasus mengalami penurunan setelah diberikan dengan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Hal serupa juga sama dengan penelitian Shelia Fitriani (2023), setelah dilakukan tindakan selama 3 hari serta pemberian terapi dengan waktu 10 menit dapat disimpulkan bahwa responden penelitian mengalami penurunan skala nyeri disertai dengan perubahan vital sign normal dan efek yang ditimbulkan dari responden juga mengatakan lebih merasa tenang dan rileks sesudah diberikan terapi.

Evaluasi terhadap intervensi keperawatan ini menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan intensitas nyeri, peningkatan kenyamanan, dan kualitas tidur yang lebih baik. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi terapi nonfarmakologis seperti aromaterapi dalam asuhan keperawatan untuk pasien kanker serviks dengan nyeri kronis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian “Asuhan Keperawatan Pada Ny. H dengan Nyeri Kronis Akibat Kanker Serviks Di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara”

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. H dengan Nyeri Kronis akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara Tahun 2025”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. H dengan Nyeri Kronis Akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan lapotan kasus ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Ny. H yang mengalami Nyeri Kronis akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. H yang mengalami Nyeri Kronis akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. H yang mengalami Nyeri Kronis akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. H yang mengalami Nyeri Kronis akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara

- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. H yang mengalami Nyeri Kronis akibat Kanker Serviks di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara

D. Manfaat Laporan Kasus

Hasil dalam penelitian yang nantinya didapatkan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai hal. Manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas yang berhubungan dengan manajemen nyeri bagi penderita kanker serviks dengan nyeri kronis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat menambah literatur pada pasien kanker serviks mengenai cara mengatasi nyeri kronis dengan manajemen nyeri.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan, sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pasien kanker serviks dengan nyeri kronis.